

BAB II

STUDI TEORI TENTANG MAJALAH DAN AGAMA ISLAM

A. MAJALAH

1. Pengertian Majalah

Majalah berasal dari perkataan (جال) dalam bahasa arab sebagai kata dasar kemudian menjadi (مجلة) yaitu kata benda yang berarti buku. isi didalamnya mengandung hikmah. ¹

Dan secara etimologi majalah berasal dari kata inggris "magazine" artinya terbitan berkala yang khusus menyajikan tulisan dibidang kebudayaan atau ilmu pengetahuan, kemudian berkembang menjadi penerbitan berkala yang lebih luas, mulai dari karya sastra, liputan jurnalistik, pandangan topik aktual dengan dibedakan dalam majalah mingguan, bulanan, tengah bulanan, sedangkan isinya dapat dibedakan dalam jenis majalah berita, wanita, remaja, olah raga, sastra dan cabang pengetahuan tertentu. ²

Menurut Teori D.Hans :

" Majalah adalah sebagai alat penyambung lidah rakyat, pelaksana kehendak rakyat yang memberi

¹ Idris Muhammad, Kamus Arab Melayu. A. Marbawi, hal.104
² Hasan Sadliy, Ensiklopedi Indonesia 4, Ikhtiar Baru, Jakarta, 1983, hal. 294.

penerangan kepada rakyat, ia juga hakim yang suka menvonis anggota masyarakat dengan hukuman mati, namun ia juga bukan budak rakyat pembacanya dan bukan pemimpin yang harus mengikuti setiap kehendak rakyat.³

Pers (majalah) adalah merupakan isi pergaulan manusia dan ekspresi dari aneka pikiran kejadian dan persoalan.⁴

Menurut Hamzah majalah adalah : "Semua majalah berkala, baik berupa harian maupun mingguan dan juga bulanan yang pada waktu tertentu diedarkan sebagai barang cetakan yang isinya tidak lebih dari sepuluh lembar dalam satu ikatan"

Menurut Oemar Seno Adji majalah adalah : " Pers (majalah) adalah alat komunikasi yang bersifat umum dan terbit secara teratur, yang berfungsi sebagai penyebar luas informasi dan sarana perjuangan untuk mencapai cita-cita pembangunan Nasional.⁵

Dari beberapa pandangan yang sudah dapat diambil pemahaman, bahwa majalah adalah bentuk penerbitan berkala yang memuat karangan berupa pembahsan yang tertulis oleh beberapa pengarang

³ Teguh Meinanda, Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik, Armiko, Bandung, 1981, hal 43.

⁴ Jakop Oetomo, Perspektif Pers Indonesia, Jakarta, 1987, hal. 113.

⁵ A. Hamzah, Delik-delik Pers Indonesia, Media Sarana, Jakarta, 1987, Hal. 37.

yang bertanggung jawab penuh atas karyanya itu dan menyajikan berbagai aspek kehidupan manusia, dari satu sisi sebagai alat penyambung lidah dan sisi lain sebagai santapan rohaniah dan alat aspirasi dari masyarakat, guna memberi informasi, hiburan dan sarana pendidikan.

2. Komponen Majalah

Sebagai media massa yang juga sebagai lembaga kemasyarakatan, majalah mempunyai beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain :

a. Majalah.

Kedudukan majalah adalah sebagai lembaga dan media. Sesuai dalam ketentuan Undang - undang pers no 21 tahun 1982, pada pasal 1 bab 1 yang menyebutkan :

Pers (termasuk majalah) adalah lembaga kemasyarakatan alat perjuangan Nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa yang bersifat umum yang berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya, diperlengkapi atau tidak diperlengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan, alat fota, klise, mesin stensil atau alat teknik

lainnya.⁶

Dari segi isinya majalah dapat dikategorikan menjadi majalah yang isinya serius dan sesuai dengan selera yang dikehendaki, seperti halnya periklanan yang dilakukan pada majalah dagang, teknik dan bisnis serta publikasi khusus untuk bidang agama, pertanian dan rekreasi.

Majalah umum yang digunakan untuk periklanan, kelembagaan masyarakat umum yang berupa ketrampilan, profesi dan bisnis, menteri, wartawan dan kelompok lain.

Majalah konsumen menawarkan pada pemasang iklan untuk kesempatan mencapai khalayak sudah sangat terpilih. Publikasi bisnis dan pertanian dapat menjangkau setiap lapisan pertanian, perdagangan, industri atau profesi secara efisien, efektif dan selektif.⁷

Majalah karyawan, materi redaksional berpusat pada subyek seperti kebijaksanaan, keuangan, oprasi perusahaan, pendidikan ekonomi dan politik, persaingan dan kemajuan industri, aktifitas keryawan, pengenalan kenaikan pangkat

⁶ A. Hamzah, Op Cit, hal. 265.

⁷ H. Frazier Moore, Hubungan Masyarakat Prinsip, Kasus dalam masalah satu, Remaja Karya, Bandung, 1988, hal. 270.

dan lainnya yang dikisahkan dalam berkala pabrik setempat.⁸

Sekalipun dari segi isi, majalah dapat diklasifikasikan menjadi bermacam-macam, yang jelas kualitas normatif harus patuh kepada sistem pers secara Nasional yang didasarkan pada sidang Dewan Pers pada bulan Desember 1984, bahwa sistem pers yang dianut bangsa Indonesia adalah sistem pers Pancasila.⁹

Profil Pers Pancasila adalah pers yang orientasi sikap dan tingkah laku berdasar pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 45. Yang pada hakekatnya adalah bebas dan bertanggung jawab dalam menjalankan fungsinya, yaitu sebagai pemberi informasi yang benar dan obyektif, penyalur aspirasi rakyat dan kontrol sosial yang konstruktif. Melalui hakekat dan fungsi, pers Pancasila mengembangkan suasana saling percaya menuju masyarakat terbuka dan demokratis dan bertanggung jawab, dalam mengamalkan menggunakan interaksi yang positif antara masyarakat, pers dan pemerintah.

⁸ Ibid, hal. 293.

⁹ T. Atmadi, Sistem Pers Indonesia, Gunung Agung, Jakarta, 1982, Hal. 50.

b. Komunikator

Komunikator dalam majalah adalah para wartawan yang mengelola berita, tajuk rencana dan khalayak penulis artikel, pengisi ruang pikiran pembaca, pemasang iklan, baik dari anggota masyarakat biasa maupun pejabat pemerintah.¹⁰

Wartawan adalah komunikator terlembaga, maksudnya dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan terikat dengan berbagai restriksi diantaranya kode etik jurnalistik, Undang-Undang pokok pers, KUHP dan poleciy majalah yang memberikan upah kepadanya. Untuk kegiatan jurnalistiknya, baik mengelola berita, membuat tajuk rencana, membuat pojok atau menyusun reportase, poleciy majalah yang terus diperhitungkan.

c. Komunikan

Komponen dari bagian majalah yang lain ialah komunikan atau khalayak pembaca, dari anggota masyarakat atau juga pemerintah.¹¹

Komunikan atau khalayak pembaca bersifat heterogin terhadap latar belakangnya seperti

¹⁰ Onong Uchiana Effendi, Dimensi-dimensi Komunikasi, Bandung, 1986, hal. 118.

¹¹ Ibid, hal. 119.

halnya sebutan anggota masyarakat yang dalam segi kepentingan, cita-cita, kesenangan, status sosial, tingkat pendidikan, kebudayaan, beragama, umur dan lainnya sangat beragam. Sedang kelompok pembaca yang disebut orang pemerintah mempunyai sangat peka terhadap kritik dan kontrol. Sehingga keadaan ini perlu analisa tersendiri.

d. Pesan.

Pesan dalam sajian majalah merupakan bagian juga yang harus mengandung nilai untuk membangkitkan perhatian dan kepentingan khalayak pembaca, karena tidak carang akibat salah pilih dalam mengambil pesan, maka akan mengganggu kelangsungan hidup majalah dan yang memberikan pesan terancam termasuk kehidupan wartawan dan karyawan.¹²

Pada setiap penerbitan majalah mempunyai poleciy penerbitan tersendiri, dalam memberikan kosekwensi pasti berfariasi dari majalah satu dengan lainnya. Tetapi dalam masalah pesan tidak terlepas dari nilai dasar yang berlaku di Indonesia yaitu pancasilais.

¹². Jakop Oetomo, Op Cit, Hal. 5.

Dengan kata lain bahwa penulisan pesan tidak boleh lepas dan menyimpang dari pedoman hukum ekonomi, politik, agama dan stabilitas nasional.

Khusus dalam menulis pesan agama berdasarkan ketetapan persatuan wartawan Indonesia Pusat sebagaimana petunjuk hasil pentaran bidang agama tingkat Nasional angkatan ke dua yang dilaksanakan 17 - 23 Desember 1979 di Pondok Pesantren Pabelan Magelang, bahwa semua wartawan dari agama manapun baik itu dari Islam Kristen, Hindu, Budha dan Kong Hucu dalam menyajikan pesan hendaknya berusaha untuk menghindari terjadinya perpecahan dan hal-hal yang tidak diinginkan masyarakat dan penerintah.¹³

3. Fungsi Majalah dan Pers :

Fungsi Majalah :

Majalah dalam arti luas tidak terbatas kepada arti sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga merupakan kegiatan individu dan kelompok dalam tukar menukar data, fakta dan ide. Maka fungsi majalah dalam segi sosial adalah sebagai berikut :

¹³. A. Hamzah, Loc Cit., hal. 26.

a. Informasi :

Pengumuman, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini serta komentar yang dibutuhkan agar dapat mengerti dan bereaksi terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

b. Motivasi :

Menjelaskan setiap tujuan masyarakat jangka panjang, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.¹⁴

c. Sosialisasi :

Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga seseorang sadar akan fungsi sosialnya sehingga dapat aktif didalam masyarakat.

d. Integrasi :

Menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu berkesempatan untuk memperoleh berbagai

¹⁴. AW. Widjaja, Komunikasi Hubungan Masyarakat, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal. 9.

pesan yang mereka dapat saling kenal mengenal dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.¹⁵

e. Diskusi :

Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau penyelesaian perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama ditingkat nasional.

f. Pendidikan :

Penggalian ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, berbentuk watak pendidikan ketrampilan dan kemahiran yang diperlukan pada kehidupan.

g. Kebudayaan :

Penyebaran hasil kebudayaan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas

15. Ibid, hal. 10.

horison seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetika.

h. Hiburan :

Penyebar luas sinyal, simbol, suara dan imagen dari drama, tari, seni, kesustraan, musik, olah raga, permainan untuk rekreasi sekelompok dan individu.

Fungsi Pers :

Pers adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik tidak hanya berfungsi memberikan tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi kepada khalayak untuk melakukan kegiatan tertentu diantaranya :

a. Fungsi Informasi :

Merupakan fungsi yang pertama bagi khalayak yang berlangganan atau mendapatkan surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal peristiwa yang terjadi dalam gagasan atau pikiran yang dilaksanakan orang lain.

b. Fungsi Mendidik :

Sebagai sarana pendidikan massa, karena surat kabar membuat tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca pengetahuannya bertambah. Fungsi ini dapat secara implisit dalam bentuk artikel atau tajuk

rencana, cerita bersambung atau berita gambar yang semuanya mempunyai fungsi pendidikan.

c. Fungsi Menghibur :

Hal yang bersifat menghibur sering dimuat disurat kabar untuk mengimbangi berita-berita berat dan artikel berbobot.¹⁶

d. Fungsi mempengaruhi :

Fungsi yang menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, karena terdapat fungsi mempengaruhi secara implisit pendapat pada berita, sedang eksplisitnya pada artikel dan tajuk rencana. Fungsi mempengaruhi dalam dunia perniagaan lebih banyak disajikan dalam bentuk iklan yang dipesan oleh perusahaan dimaksud.

Jadi fungsi pers dalam mengelola media massa berikut ciri dan fungsinya sangat memerlukan keberanian dan kebijaksanaan.¹⁷

4. Unsur - Unsur Pokok Majalah :

Dalam bahasa pers / majalah terdapat beberapa unsur pokok :

¹⁶. Onong Uchiana Effendi. Op Cit, hal. 122.

¹⁷. Ibid, hal. 121.

a. Sumber :

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan, dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri, yang dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. dan yang perlu diperhatikan kredibilitas terhadap sumber, karena kemungkinan komunikasi yang dilancarkan akan berakibat lain dari yang diharapkan.¹⁸

b. Komunikator :

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis. Dalam komunikasi penyampaian pesan, suatu ketika komunikator dapat menjadi komunikan, sebaliknya komunikan menjadi komunikator. Untuk menghindari terjadinya perubahan itu, komunikator ditentukan dengan syarat :

1. Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasi,
2. Ketrampilan berkomunikasi,
3. Mempunyai pengetahuan yang luas,
4. Sikap,
5. Memiliki daya tarik atau kemampuan untuk melakukan perubahan sikap/penambahan

¹⁸. AW. Widjaja, Op Cit, hal. 12.

pengetahuan pada diri komunikan.

c. Pesan :

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator yang seharusnya mempunyai inti pesan sebagai pengaruh dalam usaha mencoba mengubah tingkah laku komunikan. Arah dan tujuan akhir komunikasi dalam pesan yang dapat diperhatikan :

1. Dengan lisan langsung
2. Dengan media atau saluran.

Sifat dari pada bentuk pesan : informatif, persuasif dan coersif.

d. Saluran :

Saluran dalam komunikasi selalu disampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indra atau dengan menggunakan media.¹⁹

Komunikasi dalam melakukan salurannya dapat berlangsung menurut dua saluran :

1. Saluran formal yang bersifat resmi,
2. Saluran yang informal / bersifat tidak resmi

¹⁹. AW. Widjaja, Loc Cit, hal. 14

e. Komunikasikan :

Komunikasikan / penerima pesan dapat digolongkan dalam tiga jenis yaitu persona, kelompok dan massa, adapun yang dimaksud :

1. Komunikasi Persona :

Komunikasi yang ditujukan kepada sasaran yang tunggal, bisa berupa anjangsana, tukar pikiran dan lainnya.

2. Komunikasi Kelompok :

Komunikasi yang ditujukan kepada massa sebagaimana halnya media massa. Komunikasi ini sangat efisien karena dapat dijangkau masyarakat luas dan pendengar praktis tak terbatas, seperti halnya beroperasinya radio, televisi, film, majalah dan lainnya. Adapun manfaatnya :

1. Satu yang menyatu pesan itu sendiri, bisanya ucapan dan gerakan,
2. Satu yang menyangkut pesan,
3. Satu yang merupakan kombinasi kedua jenis.

Positif dan negatif dalam media komunikasi :

1. Indra yang dirangsang, misalnya radio atau telpon hanya terdapat pada indra pendengaran, sedangkan bahan cetak dapat menyentuh indra penglihatan.

2. Pengendalian jarak kecepatan, bagi orang yang sedang membaca akan dapat mengatur kecepatan dalam membacanya yang berarti sejenak berfikir apa yang sedang dibaca, misalnya mengulangi lakimat yang dipandang penting, seperti dalam dunia periklanan, baik yang melalui surat kabar dalam bentuk tulisan maupun gambar, begitu juga yang disiarkan melalui radio dan televisi, karena secara tidak langsung khalayak/sasarannya dapat berulang kali membaca dan memperhatikan serta mempelajari pesan - pesan yang dimuat.
3. Kecepatan memperoleh umpan balik, dalam hal ini medium massa akan menghalangi baik kecepatan maupun banyaknya umpan balik. Impersonalitas media massa terutama yang menyebabkannya.
4. Kode pesan, untuk sebagian promosi informasi dalam komunikasi tatap muka merupakan pesan non verbal, sedangkan sebaliknya seperti yang dilakukan melalui film dan media lainnya merupakan pesan verbal.

f. Effect.

Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, baik yang berbentuk sikap dari pada tingkah laku yang jelek maupun yang baik dari yang diinginkan. Jika sesuai dari yang diinginkan berarti komunikasi dinyatakan berhasil. Adapun kesungguhan effect dapat dilihat dari :

1. Personal opinion.

Adalah pendapat pribadi yang merupakan hasil yang diperoleh dari komunikasi atau sikap pendapat terhadap sesuatu masalah tertentu.²⁰

2. Publik Opinion.

Adalah pendapat umum terhadap sesuatu penilaian sosial mengenai sesuatu hal yang penting dan berarti, atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan individu secara sadar dan rasional.

3. Majority Opinion.

Adalah pendapat sebagian terbesar dari sebagian publik atau masyarakat, contoh halnya dalam tujuan berkampanye sebagai tolak ukur keberhasilan.²¹

²⁰. Ibid, hal. 20.

²¹. Ibid, hal. 21.

5. Majalah Sebagai Media Komunikasi.

Mc Luchan berpendapat bahwa media komunikasi merupakan perluasan jangkauan manusia terhadap daya kemampuan yang dimiliki yang dapat dilakukan melalui televisi, radio, media cetak yang masing-masing mempunyai kemampuan proposi yang berbeda diantaranya :

a. Daya penggunaan.

Masing-masing mempunyai kemungkinan besar untuk penggunaan komunikasi searah yang memiliki banyak tempat dalam waktu yang bersamaan.

b. Daya simpan pesan.

Untuk media cetak mempunyai lebih banyak daya simpan dalam menyimpan fakta, gagasan atau gambar.²²

c. Kemampuan mengatasi selektifitas.

Media massa tidak mempunyai kesamaan dalam hal ini, karena media cetak lebih banyak untuk dapat dilakukan dalam kemampuan untuk menselektifitas yang kemungkinan dapat dilakukan berulang kali.

²². Ibid, hal. 110.

Dengan demikian dalam media komunikasi majalah lebih banyak berperan ganda dalam pemanfaatan sumber daya terhadap penggunaan, simpan pesan dan selektifitas.

6. Majalah Sebagai Media Dakwah.

Media dakwah adalah suatu alat obyektif suatu saluran, untuk menghubungkan ide dengan umat. Majalah sebagai media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, dengan mempunyai peran sebagai informasi pengetahuan dengan membawa proses keberhasilan dakwah.

Majalah sebagai media dakwah dalam tinjauan dari segi fungsi pers tidak hanya berfungsi menyiarkan informasi tetapi juga membina, mendidik, mengihur yang akan mempengaruhi kepada khalayak untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan yang telah kita ketahui bahwa keberhasilan dakwah itu tidak hanya melalui penerangan agama secara lisan, akan tetapi dapat dilakukan dengan melalui media tulisan yaitu majalah.

Adapun majalah berfungsi sebagai media dakwah adalah sama dengan surat kabar yang merupakan dakwah melalui tulisan pers. Media ini mempunyai kelebihan apabila dibanding dengan media

massa lainnya diantaranya : efektif, karakteristik dalam bentuk rubrik mimbar pembangunan agama, karikatur, artikel dan sebagainya.

Suatu majalah dikatakan efektif apabila isi majalah tersebut dapat menyesuaikan dengan kepentingan dan kesenangan pembaca pada saat yang tepat dibutuhkan untuk diketahui, karena itu agar majalah tersebut dapat dirasakan manfaat dan bernilai hendaknya dalam pelaksanaannya diperlukan keahlian sehingga akan didapat karakter dan impacntnya.²³

Dalam teori komunikasi dan modernisasi bahwa majalah dapat dikatakan efektif apabila selaku komunikator dapat meneliti terhadap tercapainya tujuan yang dijadikan sasaran secara praktis dengan ketentuan :

- a. Penepatan waktu dengan tepat untuk suatu pesan.
- b. Bahasa yang diperlukan harus dapat dimengerti,
- c. Sikap dan nilai yang harus ditampilkan.²⁴

B. Pengetahuan Agama Islam

Untuk mendapatkan batasan yang memadai mengenai apa pengetahuan agama Islam, sebagaimana

²³ . Oemi Abdurrahman, Dasar-dasar Publik Reletion, Alumni, Bandung, 1971, hal. 118.

²⁴ . Onong Uchiana Effendi, Komunikasi dan Modernisasi, Alumni, Bandung, 1986, hal. 40.

judul skripsi, lebih dulu dijelaskan tentang apa yang di -
maksud dengan pengetahuan :

Pengetahuan adalah apa yang dikenal atau hasil dari pekerjaan tahu. Sedangkan hasil pekerjaan tahu itu adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dengan kesimpulan bahwa semua isi pikiran yang dimaksud adalah pengetahuan.²⁵

Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada segenap manusia sepanjang masa dan setiap tempat.²⁶

Agama Islam adalah suatu sistem keyakinan dan tata ketentuan yang mengatur segala prikehidupan dan penghidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan Tuhan, maupun manusia dengan sesama manusia atau hubungan manusia dengan alam isinya nabati, hewani dan lain-lain.²⁷

Dengan kedua pengertian diatas dapat diambil pemahaman bahwa pengetahuan agama Islam adalah semua isi pikiran manusia yang dihasilkan dari pekerjaan tahu tentang wahyu Allah SWT, baik yang menyangkut

²⁵ Sidi Gazalba, Sistimatika Filsafat, Bulan Bintang, Jakarta, 1973, hal. 21.

²⁶ Endang Saifuddin Anshori, Agama dan Kebudayaan, Bina Ilmu, 1982, hal. 63.

²⁷ Ibid, hal. 24.

pengetahuan mengenai sistem keyakinan, tata ketentuan mengenai hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia maupun manusia dengan alam lainnya.

Sidi Gazalba, Pengetahuan agama Islam adalah semua ulasan, keterangan, tafsiran dan rincian yang bersal dari pengetahuan manusia terhadap wahyu Allah SWT.²⁸

Wahyu Allah SWT itu merupakan ajaran Islam yang mempunyai dua aspek dan tidak dapat dipisahkan antara keduanya yaitu aqidah dan syariah.

Aqidah merupakan segi teori yang pertama dituntut dan mendahului segala sesuatu untuk dipercaya dengan keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh sakwa sangka dan tidak boleh dicampuri oleh keraguan. Sedangkan Syariah merupakan peraturan yang diciptakan Allah agar manusia berpegang kepadanya dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, dengan sesama muslim, dengan saudara sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan kehidupan.²⁹

Wargono dalam bukunya Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi, lebih jauh membagi dengan pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut yaitu bidang

²⁸ Sidi Gazalba, Loc Cit. hal. 24.

²⁹ Mahmud Syaltut, Islam Aqidah dan Syari'ah, Pustaka Amani, Jakarta, hal. 5.

aqidah, ibadah, akhlak dan masalah duniawiyaah.

Semua ajaran Islam perlu diuji secara mendalam namun dalam judul sekripsi ini kami beri batasan masalah yaitu mengenai : Akhlakul Karimah.

A. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah.

Sebelum sampai pada pengertian akhlak karimah lebih dahulu perlu diketahui bahwa akhlak itu bentuk jamak dari kata "alkhuluku" dan kata yang terakhir ini mengundang segi-segi yang sesuai dengan kata "al-khalku" yang bermakna "kejadian". Kedua kata tersebut berasal dari kata kerja "khalaka" yang mempunyai arti "menjadikan" dari kata "khalaka" inilah timbul bermacam-macam kata seperti :

Al-khuluku yang mempunyai makna "budi pekerti"

Al-khalku mempunyai makna "kejadian"

Al-khalik bermakna "Tuhan pencipta Alam"

Makhluk mempunyai arti "segala sesuatu yang diciptakan Tuhan

Dalam kitab "al-muryid Al-amin Ila mauidhah Al-Mu'Minin". terdapat kalimat yang menjelaskan perbedaan antara kata Al-khalku dengan kata al-khuluku sebagai berikut :

30. M. Margono Puspo. S, Pendidikan Agama Islam Diperguruan Tinggi, Gajah Mada, Yogyakarta, hal 27.

يُقَالُ: فُلَانٌ حَسَنُ الْخُلُقِ وَالْخُلُقِ: أَي حَسَنُ الظَّاهِرِ وَالْبَاطِنِ، فَحَسَنُ الظَّاهِرِ: هُوَ الْجَمَالُ كَمَا عَرَفْتَ، وَحَسَنُ الْبَاطِنِ هُوَ غَلَبَةُ الصِّفَاتِ الْحَمِيدَةِ عَلَى الْمَذْمُومَةِ.

"dikatakan : "Fulan itu baik kejadiannya dan baik budi pekertinya", maksudnya baik lahir dan Batinnya. Yang dimaksud "baik lahir" yaitu baik rupa atau rupawan, sedang yang dimaksud "baik batin" yaitu sifat-sifat kebaikan (terpuji) yang mengalahkan atas sifat-sifat tercela "

Dari uraian diatas jelas bahwa "al-kalku" mengundang arti kejadian yang bersifat lahiriah, seperti wajah seseorang yang bagus atau yang jelek. sedang kata "al-khuluk" atau kata jamak "Akhlak" mengundang arti budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniah, seperti sifat-sifat terpuji atau sifat-sifat yang tercela.

Imam Al Gazali Mmenyatakan sebagai berikut :

فَعَنَى حَسَنُ الْخُلُقِ: حَسَنُ صُورَةِ الْبَاطِنِ. وَتَمَامُ حَسَنِ الْخُلُقِ
لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ نَالَ فِي هَذَا الْمَعْنَى
دَرَجَةَ الْكَمَالِ وَقَدْ قَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ:
"حَسِّنُوا أَخْلَاقَكُمْ" نَبِيَّهُ عَلَى قَبُولِهَا التَّخْيِيرُ
وَأَنْفِعَالِهَا تَحْتَ التَّصَرُّفِ. فَعَلَيْكَ بِالسَّعْيِ فِي رِذَعَانِ
الْغَضَبِ وَالشَّهْوَةِ وَالشَّرِّةِ. وَجَمِيعُ هَذِهِ الصِّفَاتِ
لِإِشَارَةِ الشَّرِّعِ. فَإِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ فَقَدْ حَصَلَ الْغَرَضُ
وَذَلِكَ بِالْمُجَاهَدَةِ وَالصَّبْرِ عَلَى مَا تَكْرَهُ لِيَصِيرَ
بَعْدَ ذَلِكَ عَادَةً.

(husnul Khuluk berarti baik keadaan sikap batin, akhlak baik yang sempurna hanya dimiliki oleh Rasulullah, dengan demikian maka Rasulullah memperoleh derajat yang tinggi. Beliau telah bersabda : "Baguskanlah akhlakmu". Perkataan demikian mengingatkan kepada kita bahwa akhlak itu dapat diubah (diperbaiki) dan diusahakan dengan daya upaya sampai ia terpengaruh. Karena itu engkau harus mengendalikan marah, mengekang hawa nafsu dan loba (serakah) karena ada perintah dari syara. Dan apabila engkau telah berbuat demikian, maka itu berarti telah sukses, dan yang demikian itu bisa dicapai dengan jalan mujahadah (perjuangan) dan sabar segala sesuatu yang engkau benci, sehingga semua usaha itu menjadi biasa bagimu).

Imam Gazali dalam bukunya "Ihya Ulumiddin" menyatakan sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي التَّفْسِيرِ رَأْسُخَةٌ عَنْهَا
تَصَدُّرُ الْأَنْفَعَالِ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

(Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan).

Dr. Ahmad Amin dalam bukunya "Al-Akhlak" mengatakan bahwa akhlak ialah "ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yang baik atau buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil.

Ulama-ulama ahli yang lain memberikan definisi sebagai berikut : "Akhlak ialah gambaran jiwa yang tersembunyi yang timbul pada manusia ketika menjalankan perbuatan-perbuatan yang tidak dibuat-buat atau dipaksa-paksakan.

Yang dimaksud dengan sifat adan amal perbuatan lahir disini ialah batin, yaitu yang dilakukan oleh anggota batin manusia, yakni hati. Seorang yang benci melihat temannya karena ia lebih kaya daripadanya, lalu mencita-citakan supaya kekayaan itu hilang dan lenyap daripadanya adalah orang yang tidak berakhlak. Kalau ia seorang yang berakhlak tinggi seharusnya ia merasa senang akan nikmat yang diberikan Allah kepada temannya. Dan manakala ia ingin mendapat yang demikian, maka ia harus berusaha dengan jalan dan cara yang halal.

Orang dapat dikatakan berakhlak tinggi, bila anggota lahir dan anggota batinnya bersih dari penyakit-penyakit akhlak dan kuman-kuman yang merusak budi pekerti.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, yakni tidak dibuat-buat. Dan perbuatan yang dapat kita lihat sebenarnya adalah merupakan gambaran dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa.

Tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindakan yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan. sedang pelajaran akhlak atau ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun yang jahat, agar manusia dapat memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat, tidak saling membenci, curiga mencurigai antara satu dengan lainnya, tidak ada perkelahian dan peperangan atau bunuh-membunuh sesama hamba Allah.

Yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan lahir. Akan tetapi oleh karena tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin atau tindakan hati, maka tindakan batin dan gerak-gerak hati termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak. Tidak akan terjadi perkelahian kalau tidak didahului oleh tindakan batin atau gerak-gerak hati, yakni benci-membenci (hasad). Oleh karena itu maka setiap insan diwajibkan dapat menguasai batinnya atau mengendalikan hawa nafsunya karena ialah yang

merupakan motor dari segala tindakan lahir.

Aristoteles berkata. "Mengenai sesuatu yang berhubungan dengan keutamaan orang tidak hanya mengetahui, tetapi mesti ditambah dengan latihan untuk memiliki dan mempergunakannya atau menciptakan cara lain yang dapat menjadikan kita orang-orang yang utama. Kalau khotbah-khotbah dan kitab-kitab itu sanggup dengan sendirinya meembuat kita menjadi orang baik-baik, maka pasti sebagaimana kata Teognis setiap orang mau membelinya, walaupun dengan harga yang semahal-mahalnya. Tapi sayang seluruh kesanggupan dari dasar-dasar ilmu akhlak ini hanyalah memperkuat ke-mauan unttuk tetap dalam kebaikan dan membuat hati mulia dengan fitrahnya bersikap utama.

2. Jenis Akhalakul Karimah :

a. Beriman dan Bertaqwa.

Dalam kaitannya dengan Iman dan Taqwa diatas, Allah SWT menggambarkan ciri-cirinya dalam Firman-Nya pada Suratt al Anfal ayat 24 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ لِلَّهِ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تَلَيَّتْ عَلَيْهِمْ آيَةٌ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut Allah, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada

mereka ayat-ayat-Nya, bertaqwahlah Iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal. (Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeeki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian disisi Tuhannya dan ampunan serta rezeeki (nikmat) yang mulia

b. Memuliakan Kedua Orang Tua

Firman Allah Surat Al-Ankabut ayat 8 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا.

Artinya : Kami wasiatkan kepada manusi supaya berbuat baik kepada Ibu-Bapaknya. Akan tetapi jika Ibu-Bapakmu memaksa supaya mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang engkau tidak ketahui, maka janganlah engkau ikut keduanya.

c. Memuliakan Tamu dan Tetangga

Hadits Rasulullah Saw Bersabda :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ. [رواه مسلم]

Artinya : Barang siapa yang beriman kepada Allah, dan hari akhirat Nya, maka hendaklah memuliakan ttamunya, dan barang siapa yang percaya kepada Allah dan hari akhir-Nya hendaklah memuliakan tetangganya.

d. Menyayangi Sesama Makhluk

Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 133-134 :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan unttuk orang-orang yang berttaqwa. (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan harttanya baik diwaktu lapang maupun diwaktu sempit, dan orang-orang yang nahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat keajikan.

e. Sabar dan Pemaaf

Firman Allah SWT Surat Ali Imran Ayat 146 :

وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya : Sesungguhnya Allah SWT bersama-sama dengan orang-orang yang sabar.

f. Gemar Bershadaqah

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَجْدِيهِ إِلَّا أَنْ
تُغِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya. Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha terpuji.

g. Rendah Hati

Firman Allah SWT dalam Surat Ibrahim ayat 38 :

رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ وَمَا يَخْفَى عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ
وَلَا فِي السَّمَاءِ.

Artinya : Ya Tuhan kami, sesungguhnya engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan, dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.

h. Menyayangi Anak Yatim

Firman Allah SWT dalam suratt Al Ma'uun ayatt 1-3 :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يَكْذِبُ بِالذِّينِ. فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُرُ
عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ.

Artinya : Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ? Itulah orang yang menghardit anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

i. Memuliakan Guru

Hadits Rasulullah Saw bersabda :

تَعْلَمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِئِنَّا لَمُعَلِّمِكُمْ [رواه الطبرانی]

Artinya : Pelajarilah ilmu dan mengajarilah kamu dan rendahkanlah dirimu terhadap guru-gurumu dan berlaku lemah lembutlah terhadap murid-muridmu. (Riwayat Thbrani).

j. Taat Kepada Pemerintah

Firman Allah SWT dalam surat An Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan Ulil Amri (Pemerintah) diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

3. Bentuk Akhlakul Karimah

Agama Islam mempunyai tiga cabang yang satu dengan lainnya saling berkaitan, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah mengandung keimanan, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikatNya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, iman kepada qadla dan qadar, juga iman kepada Hari Kiamat, Syariat mengandung tata cara/peraturan-peraturan tentang ibadah, seperti sembayang, puasa, zakat dan ibada haji, selain itu syariat juga mengundang muamalat hal-hal yang menyangkut kemasyarakatan, seperti perkawinan, hutang-piutang

jual-beli, keadilan sosial dan lain-lain. Sedang akhlak yaitu keadaan rohaniyah yang tercermin dalam tingkah laku atau dengan perkataan lain yaitu sikap lahir yang merupakan perwujudan daripada sikap batin, baik sikap itu diarahkan kepada Khalik, terhadap manusia maupun terhadap lingkungan.

Prof. Dr. Syekh Mahmud Syaltut telah menegaskan bahwa tiang untuk mendapatkan manfaat dengan kedua cabang tersebut (akidah dan syariah) dan tiang daripada pengakuan terhadap cabang akidah ibadah dan muamalah ialah berpegang kepada satu cabang lainnya yaitu cabang akhlak.

Sejarah agama-agama Tuhan didalam setiap priode membuktikan bahwa kebahagiaan yang ingin dicapai dengan menjalankan syariat tersebut hanya dapat diperoleh dengan adanya akhlak yang mulia. Keimanan yang semata-mata berbentuk pengetahuan tentang kesesaan Tuhan, ibadah yang hanya semata-mata berupa gerak-gerik, tata tertib yang hanya berbentuk undang-undang dan hukum-hukum yang tersimpan dalam dada, pandangan manusia kepada alam yang hanya tertuju kepada hal-hal lahiriah, telah dibuktikan oleh sejarah perihal agama bahwa masing-masing cabang tersebut telah terpisah/terputus dengan cabang akhlak.

Akhlak yang diltuntut dan dipelihara yaitu akhlak yang merupakan sendi agama disisi Tuhan, bukanlah sekedar mengetahui bahwa kebenaran itu adalah mulia dan kedustaan adalah hina, dan bukan pula sekedar mengetahui bahwa iklas itu sesuatu yang agung sedangkan tipudaya suatu kehancaran. Akan tetapi akhlak yang dituntutt yaitu reaksi jiwa dan apa-apa yang mempengaruhinya 9untuk melakukan apa yang patut dilakukan dan meninggalkan apa yang tidak patut dilakukan.

Akhlak dengan pengertian inilah yang menjadi benteng bagi pelaksanaan syariat, ia adalah tempat bertahan bagi orang-orang yang benar-benar muslim. Juga akhlak yang demikian ittu merupakan penyempurnaan iman, hubungan anttara akidah dan akhlak tercermin dalam pernyataan Rasulullah sebagai berikut :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خَلْقًا

Artinya : Orang mukmin yang sempurna imannya ialah orang yang terbaik budi pekertinya.

Karena itu agam Islam sangat memperkatikan soal akhlak, lebih dari perhatiannya terhadap hal-hal lain. Perhatiannya itu sampai demikian rupa sehingga is sebagai salah sattu unsur pokok dari tujuan Risalah Muhammad SAW. Cukup banyak anjuran Rasulullah dalam bidang akhlak ini antara lain ialah Hadis dibawah ini:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
مِنْ حُسْنِ الْخَلْقِ وَأَنَّ اللَّهَ يَبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِي.

Artinya : "Tiada sesuatu yang lebih berat timbangan seseorang mukmin di hari kiamat daripada keindahan akhlak. Sesungguhnya Allah benci kepada orang yang keji mulut dan kelakuan ". Riwayat Tirmidzi.

Dari Usamah bin Syarik, ia berkata, "Kami sedang duduk-duduk disisi Nabi Muhammad SAW seakan-akan diatas kepala kami ada seekor burung, sehingga diantara kami tidak seorang pun yang bercakap-cakap. Ketika itu datanglah beberapa orang menghadap beliau. Kemudian mereka berkata, "Siapakah diantara hamba-hamba Allah yang paling dicintai-Nya ? Lalu beliau bersabda, "Yaitu orang yang paling baik akhlaknya " (HR.Thabrani).

Alangkah beratnya putusan yang dijatuhkan oleh Rasulullah terhadap seorang wanita ketika beliau menerima laporan sebagai berikut : "Seorang wanita berpuasa disiang hari, melakukan ibadah dimalam hari, sedang akhlaknya buruk, ia menyakiti tetangga-tetangganya dengan lidahnya". Maka Rasulullah bersabda, "Tidak ada yang baik pada wanita itu, ia adalah penghuni neraka". Hadis seperti tersebut diatas kita temui juga dalam buku "Masyarakat Islam", yang bunyi lengkapnya sebagai berikut :

قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي
 فَلَانَةٌ تَكْثُرُ الصَّلَاةَ وَالصُّومَ وَالصَّدَقَةَ وَلَكِنَّهَا
 تَوَدُّ أَنْ يَجِيرَ مِنْهَا بِلِسَانِهَا فَقَالَ: هِيَ فِي النَّارِ .

Artinya: Berkata seorang laki-laki kepada Rasulullah "Hai Rasulullah, sesungguhnya ada seorang wanita banyak melakukan sembayang, puasa dan memberi sedekah, akan tetapi ia menyakiti tetangga-tetangganya dengan lidahnya". Lalu Rasulullah bersabda, Ia masuk kedalam Neraka".

Alangkah beratnya hukuman yang dijatuhkan terhadap orang yang beragama, yang berkemat-kamit membaca tasbih, banyak berbicara mengenai fadilah beribadah ini dan beribadah itu, tapi hatinya berlumuran dengan tipu daya, kecoh dan munafik. Ia merencanakan kejahatan-kejahatan yang merusak hubungan dengan manusia yang satu dengan lainnya dengan mengubah keadaan sebenarnya, mengikutsertakan kebohongan dan ucapan dan menyembunyikan hal-hal yang dapat mengukuhkan adanya sesuatu kehidupan yang mulia. Mereka itu sebenarnya bukanlah orang yang beragama.

Dan Allah tidak menjadikan imannya sebagai sendi agamanya. Mereka tidak menjadikan ibadahnya sebagai rukun agamanya, kecuali bila hal-hal itu menimbulkan pengaruh yang baik didalam jiwanya dan merupakan unsur

dalam pembentukan akhlak yang baik.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ
وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ
يُنزِلْ بِهِ سُلْطَانًا ۚ وَإِنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

Artinya " Katakanlah, Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dan perbuattan dosa melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, mengharamkan karena mempersatukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujah untuk itu , dan mengaharmkan kamu mengadadakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.

Dari ayat tersebut dapat diketahui sifat-sifat akhlak seseorang, tindak tanduknya terhadap sesama manusia dan didalam masyarakat, Allah melarang perbuatan jahat yang dapat merugikan orang lain atau kepada masyarakat. Juga melarang orang mengada-adakan apa-apa yang mereka sifatkan untuk Allah :

(سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ)

Apa yang terkandung dalam ayat diatas merupakan akhlak terhadap Khalik dan manusia. keterangan mengenai ini lebih lanjut akan dikemukakan dalam bab berikutnya.

Ada lagi akhlak yang perlu kita trapkan terhadap alam lingkungan. sebab risalah yang dibawah oleh Muhammad SAW bukan hanya untuk memberi rahmat kepada manusia,

tapi juga rahmat bagi alam sekita. Firman Allah dalam surat Al-Anbiya 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ .

Artinya : Tidaklah kami mengutus kamu (Muhammad) melainkan utnuk memberi rahmat bagi sekalian alam.

Dibawah ini akan dikemukakan akhlak terhadap lingkungan, Kita contohkan saja makhluk hewan yang paling dekat hubungannya dengan manusia, karena ia diciptakan Allah untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia. Diriwayatkan dari hadits Nabi, ada seseorang pernah memberi minuman kepada seekor anjing yang kehausan dengan menimbakan air melalui sepatunya dari suatu telaga. Perbuatan ittu dipandang sebagai suatu perbuatan yang baik dan berpahala.

Adapun binatang yang merusak seperti tikus kala jengking anjing gila dan lain-lainnya, maka dibenarkan oleh syara' untuk membunuhnya. Sedang binatang-binatang lainnya tidak boleh diperlakukan dengan sewenang-wenang, misalnya disisak, disakiti dan lain-lain.

Dari hadits lain diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim sebagai berikut :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : عَذِبَتْ أُمَّرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ حَبَسَتْهَا ، لَأَهِي أَطْعَمْتَنِي وَسَقَيْتَهَا وَأَلَهِي تَرَكْتُهَا تَأْكُلُ مِنِّي حَشَايَ فِي الْأَرْضِ .



Artinya : Seorang perempuan telah disiksa karena ia telah mengurung kucingnya ia tidak memberikan makanan, minuman dan tidak pula melepaskannya hingga kucing itu mencari makanan sendiri serangga-serangga dibumi.

Ada lagi Hadits Riwayat Bukhari dan Abu Hurohiro :

بينما رجل مشى فاشتد عليه العطش فنزل بئراً فشرب منها ثم خرج
فإذا هو بكلب يلهث - يا كل الترى من العطش، فقال، لقد بلغ هذا مثل الذي
بلغ بي، فملاً خفة ثم أمسكه بفيه فسقى الكلب، فشكر الله له فغفر له.

Artinya : Ketika seorang laki-laki sedang dalam perjalanan, ia kehausan lalu ia turun esebuah sumur dan minum airnya. Kemudian ia keluar dari sumur tiba-tiba datang seekor anjing yang menjulurkan lidahnya karena kehausan termakan tanah liat. Lalu laki-laki tadi berkata-kata sungguh ia mengalami sebagai yang kualami. lalu ia memenuhi sepatunya dengan air dan menjulurkannya kearah mulut anjing, dan anjing itu meminumnya. laki-laki itu bersyukur kepada Allah dan Allah mengampuni dosanya. Mereka (sahabat-sahaabat Nabi) bnerkata Hai Rasulallah apakah kita berpahala menolong binatang-binatang itu ? Jawab Rasulallah pada setiap binatang yang mempunyai hati yang basah, ada pahaalanya (jika kita menolongnya).

Hendaklah hewanb-hewan itu diperlakukan dengan baik, seebab Rasulallah telkah berpesan, hendaklah kamu

takut kepada Allah karena binatang-binatang. Oleh karena itu tunggungilah ia dengan baik dan makanlah ia dengan baik. (hadits riwayat Ahmad). Dan pesannya lagi, apakah kau hendak mematikan binatang ternak itu beberapa kali ? adakah engkau sudah menajamkan pisaumu sebelum engkau membaringkannya untuk disembelih (hadits riwayat Al Hakim).

Hadits tersebut menunjukkan kepada kita betapa tingginya moralitas dalam Islam , bahwa kesopanan dan kebaikan harus ditegakkan sekalipun terhadap binatang yang akan disembelih untuk dimakan dagingnya.

Untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, baik dengan jalan membangun, memakmurkan maupun mensejahterakan isi bumi adalaah merupakan tugas suci setiap muslim dari Allah SWT. Firman Allah dalam Surat Hud 61 sebagai berikut :

هُوَ أَنشَأَكُم فِي الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا .

Artinya : Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya.

Rasulullah telah menganjurkan kepada umatnya. supaya melakukan penghijauan pada alam sekelilingnya dengan cara menanam pohon atau menanami tanah sekalipun yang akan memetik hasilnya nanti ialah orang lain atau anak cucunya, sebagaimana bunyi hadits dibawah ini :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ
طَيْرًا أَوْ إِنْسَانًا إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

Artinya : Tidaklah bagi seorang muslim yang menanam sebuah pohon atau menanam tanah, kemudian seekor burung atau seorang manusia atau seekor hewan lainnya memakan hasilnya, kecuali kebajikan bagi dirinya (Riwayat Bukhari).

Seorang ulama besar Syeh Badaruddin Aini menyatakan sebagai berikut : Seorang yang menanam pohon atau menanam tanah adalah berbuat kebajikan, sekalipun ia tidak memungut hasilnya. seorang yang menanam pohon dan menjual hasilnya adalah ia berbuat kebajikan, karena dengan usahanya itu ia memelihara dan memakmurkan bumi ciptaan Tuhan.

Dari beberapa hadits yang telah dikemukakan diatas menunjukkan kepada kita bahwa memakmurkan bumi Allah dan alam sekitarnya adalah termasuk akhlak yang baik yang kita lakukan terhadap alam lingkungan kita, sekalipun lingkungan itu berwujud alam flora dan fauna. Kebaikan dari memakmurkan alam lingkungan ialah melakukan kerusakan yang didalam Al Qur'an diungkapkan dengan perkataan Al Fasyad sebagaimana firman Allah dalam surat Al A'raaf 85 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman.

2. Bekerja Adalah Ibadah

a. Bekerja Sebagai Kewajiban.

Manusia merasakan dirinya terikat dengan sesuatu yang dibutuhkan nya, maka untuk mencukupi kebutuhannya itu manusia harus melakukan sesuatu yang disebut bekerja. sesuatu yang dikerjakannya itu disebut pekerjaan. Didalam Bahasa Arab terdapat kata amal yang diartikan dalam bahasa Indonesia pekerjaan sedangkan orang yang mengerjakan pekerjaan itu disebutt amil Didalam Al Qur'an dijumpai katta amal dan amail secara bergandengan pada Surat Ali Imran ayatt 195 :

إِنِّي لَا أَضِينُ عَمَلٍ غَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذِكْرٍ أَوْ أَتَى بَعْضَكُمْ مِنْ بَعْضٍ

Arttinya : Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal (pekerjaan) orang-orang yang beramal dianttara kamu, baik laki-laki maupun perempuan (karena) sebagian dari kamu adalah turunan dari sebagian yang lain .

Maksud ayat ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan sesuatu dari manusia yang lainnya sehingga ia dapat beramal atau bekerja untuk mencukupi kebutuhan.

Dalam ayat lain pada surat At Ttaubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسِرِّ اللَّهِ عَمَلَكُمْ وَرَسُولِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَرِّدُونَنَا إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ .

Artinya : Dan katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan itu. Dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui degala yang ghaib dan yang nyata.

Dengan dua dasar ayat diatas dapat disimpulkan bahwa bekerja merupakan kewajiban manusia. Dan apabila manusia tidak mau bekerja berarti ia telah kehilangan jati dirinya, disebabkan meninggalkan kewajibannya sebagai manusia.

- a. Pesan harus dirancangkan dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud. Maksudnya melakukan terhadap suatu pesan-pesan yang sesuai dengan karakteristik kesan-kesan secara umum apa sesuai dengan keperluan dan kepentingan atau tidak. Maka perancangan suatu pesan agar memperoleh perhatian, harus pula diperhitungkan waktu (timing) dan tempat (placing) yang diperlengkapi dengan isyarat yang dapat merangsang perhatian si penerima.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang dituju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga sama-sama dapat mengerti. Artinya dalam merancangkan suatu pesan kita harus merasa pasti bahwa kita berbicara dengan bahasa yang sama dengan pihak penerima dan mengemukakan hal-hal yang tidak melebihi daya berfikirnya dan juga antara komunikator cara menelaah dunia sekelilingnya tidak terdapat pertentangan yang langsung.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhannya tersebut. Syarat pertama bagi pesan yang efektif ialah adanya hubungan dengan kebutuhan pribadi kita. Yakni kebutuhan akan keamanan, status, pengalaman, pengertian kebebasan

dari paksaan, kebebasan dari rasa cemas, cinta dan sebagainya. Komunikator harus membangkitkan suatu dorongan harus pula dapat membuat perasaan pribadi dijadikan suatu kebutuhan atau ketegangan yang dengan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan keputusan. Kemudian pesan harus dapat mengontrol kegiatan yang dihasilkan dengan memberikan samar-samar kegiatan apa yang dilakukan.

- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan, yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran berada pada saat ia digerakkan untuk memberi tanggapan yang dikehendaki. Maksudnya : Komunikasi tidak akan mendapat efek (bahkan efek bertentangan dari seseorang yang dituju), kalau situasi kepribadian dan norma kelompok yang tidak mengizinkan, jika situasi buruk, karena pengaruh kelompok akan tergeser dan agresi pribadi akan hilang. Maka disitu pesan akan menimbulkan efek.⁶⁶

Menurut teori A. Hasymy bahwa :

Seorang Da'i harus memperhitungkan tentang efek apa yang timbul setelah materi dilontarkan kepada masyarakat. Seorang da'i harus menghidangkan suatu materi dakwah mempunyai kemungkinan yang besar untuk diterima apabila sesuai dengan pola pengertian, sikap,

nilai yang ada pada obyek dakwah, demikian pula situasi dimana materi dakwah diterima dan keadaan pribadi mereka juga menentukan.⁶⁷

Materi atau pesan dakwah, semua ajaran-ajaran yang datangnya dari Allah yang dibawah Rasulullah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada dibumi ini.

Firman Allah SWT :

وَمَا تَأْتِكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۖ

Artinya : " Apa-apa yang dibawa oleh Rasul kepadamu hendaklah kamu pegang dan apa yang dilarangnya hendaklah kamu hentikan ".⁶⁸

Dengan demikian untuk mencapai suksesnya tugas dakwah disamping dari teori-teori yang ada perlu mentauladani atau mencontoh dakwah Rasulullah Saw.

Sebagaimana sumber pokok ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan hadits. Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, disamping seorang dapat menggali secara langsung dari kedua sumber pokok tersebut, seseorang juga dapat memperoleh dengan melalui membaca buku-buku atau kitab keagamaan.

⁶⁷ A. Hasmy, Dustur Dakwah dalam Al-Qur'an, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, hal. 28.

⁶⁸ Departemen Agama RI, Op.Cit, hal. 916.

mendengar ceramah atau khutbah, melalui pendidikan formal maupun non formal, membaca majalah-majalah ke Islaman dan sebagainya.

Secara yuridis tidak ada yang menamakan pers Islam. Namun secara kuantitas dan kualitas yang terdapat pada majalah (pers) tertentu yang menyajikan pesan agama Islam kepada khalayak, seperti yang ada pada majalah Mimbar Pembangunan Agama (MPA) yang menjadi obyek penelitian, setiap bulan atau satu bulan sekali menyajikan rubrik Catatan Kecil Majalah MPA dan lain-lain yang berpengetahuan agama Islam.

Berangkat dari contoh diatas dapatlah dikatakan bahwa majalah adalah merupakan salah satu sumber informasi pengetahuan Agama Islam. Pada dasarnya menurut teori komunikasi, pers yang termasuk pula majalah dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah untuk segi berangkat ciri-ciri pokok majalah dan masalahnya yang berdimensi Universal. Ciri ini menuntut adanya keaneka ragaman isi pesannya, yang perlu disajikan tidak hanya masalah kehidupan politik, ekonomi dan lain-lain yang bersifat berita ringan, tetapi masalah keagamaan juga penting dan perlu disajikan kepada khalayak.

Alasan lain yang cukup dominan adalah, bila ditinjau dari segi efek komunikasi. Bahwa pesan yang disampaikan dalam majalah mapu menimbulkan efek

kognitif, efektif, konatif atau behavioral.⁶⁹

Efek Kognitif artinya apabila dibaca majalah tersebut dapat menambah khasanah pengetahuan khalayak yang semula tidak tahu, tadinya tidak mengerti maka menjadi tahu dan merasa jelas. Jadi Efek ini berhubungan dengan pikiran atau penalaran.

Efektif yaitu efek yang berkaitan dengan sikap perasaan tertentu dalam diri pembaca, akibat terpaan majalah ini dapat berbentuk perasaan senang, setuju, benci, marah, kecewa, sinis dan sebagainya yang merupakan gejolak dalam hati.

Efek konatif adalah setelah membaca majalah, hatinya terketuk atau menggerakkan, niat, tekad, upaya dan usaha dalam bentukkegiatan atau tindakan nyata. Karena berbentuk prilaku. Maka disebut juga dengan efek behavioral.

Dari ketiga efek tersebut, maka apabila majalah didalam keaneka ragamannya menyajikan rubrik atau ruang khusus keagamaan, maka khlayak pembaca akan memperoleh informasi, peningkatan peengetahuan dan kefahaman akan jaran Islam sesuai dengan materi yang disajikan. Dan sekaligus akan timbul sikap efektif dalam bentuk setuju, senang se-ide terhadap pesan keagamaan yang disampaikan, sehingga mampu menggerakkan

⁶⁹ Onong Uchiana Effendi, Op.Cit, hal. 114.

pembacanya bertindak sesuai dengan ajaran Islam yang pernah dibacanya dalam majalah tersebut. Aspek Behaviorai dalam bentuk tindakan atau amalan ini tidak langsung timbul sebelum efek kognitif dan efektif.

Dengan melihat efek yang ditimbulkan, maka peran majalah sebagai media dakwah atau sebagai penyebar nilai-nilai ajaran Islam ditengah Universalitasnya dipandang sangat penting dan perlu, baik pada masyarakat pedesaan lebih-lebih pada masyarakat perkotaan yang kehidupan masyarakatnya cenderung bersifat individual. ✓

Astrid S. Susanto mengatakan, bahwa komunikasi terlalu banyak dilihat dari segi komunikator, yang mana banyak hal demi kepentingan dan pendapatnya sendiri. Dan merupakan hubungan antara komunikan dan komunikator yang harus ada kepentingan bersama, dan harus pula ada interpendensi agar komunikasinya dapat berjalan dengan lancar dan harmonis.⁷⁰

Cara penyajian rubrik Catatan Kecil MPA berbentuk monolog ajaran agama Islam yang komunikatif, karena menyangkut kehidupan sehari - hari dalam kehidupan beragama di lingkungan kerja sebagai peningkatan pembinaan informasi idukasi dan dedikasi pegawai abdi pemerintah dan masyarakat.

⁷⁰ Astrid S. Sutanto, Komunikasi Dalam Teori dan Praktek I Bina Cipta, Bandung, 1977, hal. 2.